

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang dianugerahi kekayaan alam yang melimpah, serta kondisi geografis yang terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi sehingga banyak jenis tumbuhan yang dapat hidup dan tumbuh dengan cepat. Hal itu yang mendasari Indonesia menjadi negara agraris. Sebagian besar mata pencaharian penduduk Indonesia bekerja pada sektor pertanian (agraria). Meskipun semakin tahun penduduk Indonesia yang bergantung pada sektor pertanian tersebut menurun, namun sektor ini tetap menjadi penyumbang terbesar lapangan pekerjaan di Indonesia.

Menurut BPS (2017) presentase angkatan kerja sektor pertanian selama tahun 2001 – 2003 mengalami peningkatan. Tahun 2003 terdapat 45% lebih masyarakat yang bekerja di sektor pertanian. Periode 2004 – 2015 penduduk Indonesia yang menggantungkan penghidupannya dari sektor pertanian mengalami penurunan setiap tahunnya. Namun hal tersebut tidak berpengaruh terhadap penerimaan negara dari sektor pertanian. Hal tersebut berdasarkan data BPS (2017) yang menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto Pertanian selama tahun 2001 – 2015 terus mengalami peningkatan. Turunnya presentase angkatan kerja sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap penerimaan negara dari sektor pertanian.

Sektor pertanian memiliki 5 subsektor, yaitu: (1) Tanaman Bahan Makanan, (2) Tanaman Perkebunan, (3) Peternakan dan Hasil – hasilnya, (4) Kehutanan, (5) Perikanan. Tanaman perkebunan merupakan salah satu subsektor unggulan bidang pertanian. Salah satu tanaman perkebunan yang menjadi komoditas ekspor yaitu tanaman kopi dan Indonesia merupakan salah satu negara produsen ekspor kopi terbesar ketiga di dunia (Zuhdi dan Suharno, 2015). Selain itu, kopi merupakan komoditas perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional, di antaranya : (1) sebagai lapangan kerja dan sumber pendapatan masyarakat; (2) sebagai bahan baku industri pengolahan, sehingga produknya mempunyai pasar yang luas baik lokal, regional, dan global; (3) menciptakan nilai tambah melalui kegiatan pascapanen, pengolahan, dan distribusi; (4) sebagai sumber devisa nonmigas melalui kegiatan ekspor ke beberapa negara tujuan dan (5) menciptakan pasar bagi produk-produk non pertanian (Drajat *et al*, 2007).

Berdasarkan tabel 1.1, Indonesia merupakan negara keempat penghasil komoditas kopi terbesar di dunia. Indonesia kalah unggul dari negara Kolombia yang rata – rata menghasilkan sebanyak 630,000 ton bijih kopi. Brazil menjadi negara terbesar dalam produksi komoditas kopi di dunia dengan rata – rata produksi sebanyak 2.5 juta ton bijih kopi. Sedangkan, Indonesia sendiri rata – rata hampir mampu memproduksi sebanyak 620.000 ton bijih kopi.

Tabel 1.1
Nilai Total Produksi Komoditas Kopi Beberapa
Negara Dunia (dalam Ton)

Year	Brazil	Vietnam	Kolombia	Indonesia	Ethiopia
2001	1819569	840600	656160	569234	157155
2002	2649610	699500	696840	682019	**160000
2003	1987074	793700	694080	663571	126188
2004	2465710	*913800	674400	647385	156170
2005	2140169	*831000	667140	640365	171631
2006	2573368	985300	724740	682158	241482
2007	2249011	*1251000	757080	676475	273400
2008	2796927	1055811	688680	698016	260239
2009	2440056	1057540	468720	682591	265469
2010	2907265	1105700	535380	684076	370569
2011	2700540	1276506	468540	638600	376823
2012	3037534	1260463	462000	691163	275530
2013	2964538	1326688	653160	675800	392006
2014	2804070	1406469	728400	643900	419980

Keterangan: * nilai tak resmi, ** nilai estimasi FAO

Sumber: fao.org

Sekitar 63% dari kopi Indonesia di ekspor, hal ini membuat kestabilan perekonomian kopi Indonesia sangat tergantung pada kondisi pasar dunia. Terlebih lagi, sekarang ini banyak negara yang membuat berbagai perjanjian internasional tentang perdagangan bebas, sistem kuota ataupun pasar tunggal dan produksi utama. Kondisi ini membuat Indonesia harus dapat meningkatkan kinerja ekspornya untuk berkompetisi dengan negara lain di pasar internasional (Purnamasari *et al*, 2014).

Menurut Drajat *et al* (2007), Pasar kopi akhir-akhir ini mengalami eksekusi penawaran dengan tingkat harga kopi yang relatif terendah dalam abad ini. Apabila dilihat dari sisi harga dunia, harga kopi biji sejak tahun 1997 terus turun. Harga kopi terendah terjadi pada tahun 2002 yaitu seharga US\$ 1,14/kg kemudian sedikit meningkat menjadi US\$ 1,34/kg tahun 2003. Harga kopi dunia ini ditentukan oleh pembeli di samping kondisi *supply* kopi dunia yang cenderung *over supply*. Dalam kondisi pasar dunia seperti diuraikan di atas, daya saing kopi Indonesia menjadi penting. Kinerja ekspor yang kurang memuaskan tersebut dapat diartikan daya saing kopi Indonesia bermasalah. Di tengah masalah daya saing tersebut, pasar kopi biji internasional ternyata masih terbuka untuk jenis kopi spesial (*specialty coffee*).

Sudah seharusnya negara Indonesia mampu memanfaatkan keunggulan kekayaan alam serta kondisi geografisnya. Terlebih kopi yang dihasilkan di Indonesia memiliki ciri khas yang berbeda di tiap daerah dari barat hingga timur. "Indonesia mempunyai banyak variasi kopi dari Sabang hingga Merauke, sehingga kita perlu terus mengenalkan kopi Indonesia ini keluar agar ekspor kopi Indonesia juga terus mengalami peningkatan," kata Ketua *Specialty Coffee Association of Indonesia* (SCAI), A Syafrudin, di acara SCAI Expo 2016 di Sanur, Bali, Jumat (2/12). (CNN Indonesia, 2016)

Berdasarkan uraian di atas maka penting bagi penulis untuk membuat penelitian yang membahas masalah tersebut di atas dengan judul: ***ANALISIS DAYA SAING KOMODITAS KOPI INDONESIA DAN FAKTOR YANG***

MEMENGARUHI DAYA SAING KOMODITAS KOPI INDONESIA TAHUN 2001 – 2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana daya saing komoditas kopi Indonesia di pasar global?
2. Faktor – faktor apakah yang mempengaruhi daya saing komoditas kopi Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis daya saing komoditas kopi Indonesia di pasar global.
2. Mengetahui dan menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi daya saing komoditas kopi Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Penulis, media peningkatan kemampuan analisa, wawasan dan pengetahuan khususnya tentang perdagangan internasional dan daya saing serta untuk mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Peneliti dan akademisi, bahan studi, perbandingan, dan tambahan ilmu pengetahuan dalam penelitian dengan topik bahasan yang sama.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini dijabarkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini dijabarkan tentang kajian pustaka, landasan teori, dan hipotesis. Kajian pustaka adalah pengkajian hasil dari penelitian terdahulu dengan topik bahasan yang sama. Landasan teori digunakan sebagai pendekatan permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini dijabarkan tentang jenis – jenis data yang diperlukan dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV. HASIL DAN ANALISIS

Bab ini dijabarkan hasil – hasil dari analisis data yang diperoleh dan dijelaskan mengenai daya saing komoditas kopi Indonesia, serta faktor – faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing komoditas kopi Indonesia.

BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini dijabarkan kesimpulan yang diperoleh setelah dilakukan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya. Hasil dari kesimpulan yang diperoleh akan dibuat implikasi dari hasil penelitian.

